



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam suatu penelitian dibutuhkan acuan dasar untuk dapat menemukan inti permasalahan dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Jika peneliti lain menyebut dasar tersebut adalah paradigma, maka berbeda dengan John W. Creswell. Creswell (2010, p. 35) mengatakan bahwa paradigma merupakan *worldview* atau cara pandang dunia. Karena menurutnya cara pandang dunia merupakan dasar yang dapat menuntun atau memandu suatu penelitian. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan paradigma post-positivist.

Paradigma post-positivist memegang filosofi deterministik yang artinya suatu hal menentukan efek atau hasil. Oleh sebab itu post-positivist mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil. Creswell (2010, p. 36)

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Creswell (2010 p.32 & 83) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah permulaan yang menyediakan sudut pandang secara mengerucut tentang jawaban-jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada

responden. Penelitian kualitatif memiliki fokus untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan, yang dimaksud dengan partisipan adalah individu yang memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara.

Penelitian ini bermaksud untuk menemukan maksud dan tujuan dari subjek penelitian yang diteliti agar diketahui bagaimana perusahaan media alternatif Mongabay menentukan agenda setting pada kasus pemberitaan kebakaran hutan dan lahan (karhutla). Gejala sosial yang dinamis (kebakaran hutan dan lahan) membuat penelitian kualitatif menjadi metode yang pantas dalam penelitian sosial ilmu komunikasi.

3.2.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian dari penelitian ini adalah eksplanatif. Menurut Prasetyo dan Miftahul (2011, p. 41) penelitian eksplanatif akan menunjukkan hubungan sebab akibat. Hal ini menjadi relevan dengan penelitian yang sedang diteliti karena, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana agenda setting dari media alternatif Mongabay.

Secara garis besar eksplanatif merupakan tipe penelitian yang memberikan penjelasan terhadap suatu masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan kondisi subyek ataupun obyek penelitian dengan menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel, berdasarkan fakta.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Robert K. Yin (1996 p.18) mengatakan bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. Yang menjadi poin penting dalam studi kasus adalah kemampuan untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti, dokumen, wawancara, dan observasi.

Dapat disimpulkan bahwa melalui studi kasus peneliti dapat mengkaji suatu kasus yang sedang berlangsung baik dikalangan jurnalis, media, ataupun khalayak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kasus tersebut memiliki relevansi dengan faktor yang sedang diteliti.

Idrus (2009, p. 58) mengatakan bahwa terdapat tiga jenis studi kasus, antara lain :

1. Studi kasus intrinsik

metode ini memiliki fokus pada pemahaman yang mendalam pada kasus tunggal.

2. Studi kasus instrumental

metode ini menekan kasus tunggal untuk dideskripsikan dan diuraikan secara detail untuk membentuk konstruk baru atau memperbaiki teori yang ada.

3. Studi kasus kolektif

Metode ini menangani beberapa kasus atau peristiwa secara bersamaan, agar dapat meneliti suatu populasi atau kondisi secara general.

Peneliti memilih studi kasus karena penelitian ini memiliki fokus pada fenomena media alternatif yaitu Mongabay.co.id yang berperan penting dalam pemberitaan kebakaran hutan dan lahan (karhutla) di Indonesia.

Dalam pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti perlu melakukan penelitian dengan metode studi dokumen, untuk melengkapi variabel, dan relevansi antara penelitian yang sudah ada dan pembaruan yang peneliti lakukan saat ini.

3.4 Key Informan dan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi penelitian. Menurut Moleong (2005, p. 35) informan dapat membantu penelitian ini untuk menemukan informasi dari informan yang satu dan lainnya.

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan key informan dan informan adalah *purposive sampling*. Penentuan informan dilakukan sesuai dengan kesesuaian subjek dalam memahami kedalaman informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Key informan dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu Ridzki R. Sigit, selaku Program Manager dari Mongabay, dan Senior Editor yaitu Sapariah Satri.

Peneliti memilih Program Manager dan Senior Editor dari Mongabay sebagai key informan, karena peneliti menganggap bahwa mereka memiliki peranan penting dalam pemberitaan pada Mongabay.co.id.

Informan dalam penelitian ini juga berjumlah dua orang, yaitu Lusia Febriana Arumingtyas selaku jurnalis Mongabay dan Aseanty Pahlevi selaku jurnalis kontributor Mongabay dan Tempo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada metode pengumpulan data Creswell (2010, p. 240) yaitu:

1. In-depth Interview

Wawancara secara mendalam dilakukan oleh peneliti, baik secara tatap muka, ataupun melalui telepon. Wawancara ini akan dilakukan secara terstruktur dengan pertanyaan terbuka untuk mendapatkan jawaban dan pendapat secara lengkap dari responden.

2. Studi Dokumen

Studi dokumen dibutuhkan oleh peneliti dikarenakan Mongabay merupakan media alternatif yang memiliki banyak arsip tentang berita-berita lingkungan yang diterbitkan. Studi dokumen dibutuhkan sebagai data tambahan pemanfaatan jurnalisme lingkungan. Dokumen berupa penelitian, majalah, buku, dan koran tentang jurnalisme lingkungan terdahulu pun merupakan sumber data yang dapat digunakan.

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis dari penelitian ini bersifat deskriptif . Terdapat tiga alur dalam kegiatan analisis menurut Miles dan Huberman (2007) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau proses verifikasi.

Deskriptif dapat diartikan memiliki sifat berupa uraian dari hasil wawancara dan studi dokumen, yang kemudian disusun ke dalam teks yang diperluas, tanpa menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai metode pembantu analisis.

3.7 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu lain yang diluar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Moleong, 2006, h. 330)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menggali suatu informasi melalui berbagai sumber. Triangulasi meliputi empat hal yaitu, (Pujileksono, 2015, h. 144)

1. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan cara membandingkan informasi data dengan cara atau metode yang berbeda.

2. Triangulasi Antar Peneliti

Dilakukan manakala penelitian dilakukan secara kelompok. Triangulasi dilakukan dengan peneliti yang kompeten atau ahli dibidangnya dan bebas dari konflik kepentingan.

3. **Triangulasi Sumber Data**

Menggali kebenaran data atau informasi melalui berbagai sumber data yang berbeda

4. **Triangulasi Teori**

Hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi yang dapat dibandingkan dengan teori yang relevan, untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.